

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

- Tradisi babaritan merupakan tradisi yang diselenggarakan masyarakat setiap satu tahun sekali. Tradisi ini bertujuan sebagai bentuk syukur terhadap sang maha kuasa atas limpahan rezeki berupa hasil panen yang dilakukan oleh para petani. Prosesi tradisi Babaritan terdapat tiga tahapan pertama yaitu persiapan, di mana para bapak-bapak yang datang terlebih dulu bergotong royong mempersiapkan tempat yang akan digunakan selama keberlangsungan tradisi ini. Beralaskan tikar atau terpal tradisi ini sudah bisa dilakukan. Tak berselang lama bapak-bapak yang lain datang berbondong bonding dengan membawa makanan, minuman atau jaburan dengan baskom atau nampan yang dijadikan sebagai wadah. Diawali dengan tawasul untuk para sepuh yang sudah berpulang, kemudian dilanjut dengan tahlil yang dilakukan dengan khusyu. Terakhir yaitu do'a, meminta keselamatan untuk semua.
- Nilai-nilai dalam tradisi babaritan ini diantaranya: nilai keagamaan, nilai kerukunan, nilai kekeluargaan, nilai gotong royong, nilai kerja keras, nilai kesederhanaan.
-

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tradisi babaritan penulis memiliki beberapa saran, sebagai berikut

- Pemerintah daerah seharusnya memberikan perhatian lebih dan memfasilitasi untuk tradisi-tradisi lokal seperti babaritan mengingat manfaat yang dirasakan untuk masyarakat.
- Masyarakat dan anak muda harus belajar dan bekerja sama dalam melestarikan tradisi lokal seperti babaritan supaya tidak hilang begitu saja dan masih bisa dirasakan dan dilakukan untuk generasi selanjutnya.
- Untuk peneliti selanjutnya, tulisan ini masih banyak kekurangan dan masih banyak lagi hal yang perlu digali, semoga dengan adanya penelitian ini mampu mendorong peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa agar lebih mendalam dan lebih baik dari penelitian ini.

